

Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Oleh Perempuan Karir Analisis Pandangan Imam Al-Ghazali (Studi Kasus Pada Perempuan Karir Di Kantor KIP Aceh Utara)

Fina Mastura¹

fidialsm654@gmail.com

¹ Komisi Independen Pemilihan Aceh Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted April 04, 2025

Accepted April 20, 2025

Published June 30, 2025

Keywords:

Peacefull Family,

Career Woman.

Imam Al-Ghazali.

ABSTRACT

Marriage is a command from Allah Swt for his servants in continuing their lives, in the hadith of the prophet Muhammad Saw even mentions that marriage is the first step in perfecting half of religion. In this case, the problem that needs to be studied concerns the obstacles for career women at the North Aceh KIP office in realizing a harmonious family, then there are out-of-town assignments and uncertain return times. According to Imam al-Ghazali, a peaceful family is a family that is built and fostered to the command of Allah Swt, the role of career women is also very important to realize a peaceful family. The formulation of the problem in this thesis is (1) What is Imam al-Ghazali view of a peaceful family (2) How are career women's efforts in the KIP (Independet Election Commision) office in North Aceh in realizing a peaceful family. The type of research in this thesis is qualitative research located in the KIP (Independent Election Commision) office in North Aceh, Lhoksukon City. The research approach used in descriptive, namely a description aimed at finding an explanation of facts, as they are in a particular area about a problem or incident at the time the research was carried out. The results of this study are that career women in the KIP (Independen Election Commusion) office of North Aceh who are married are responsible for making various efforts made to realize a harmonious family have similarities mentioned by Imam al-Ghazali as a harmonious family.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Keluarga Sakinah.

Perempuan Karir.

Imam Al-Ghazali.

Pernikahan merupakan perintah dari Allah Swt bagi hamba-hambanya dalam melanjutkan kelangsungan hidup, dalam Hadis Rasulullah Saw bahkan menyebutkan bahwa menikah merupakan langkah awal dalam menyempurnakan separuh agama. Dalam hal ini permasalahan yang perlu diteliti mengenai hambatan perempuan karir di kantor KIP Aceh utara dalam mewujudkan keluarga sakinah, kemudian adanya dinas luar kota dan waktu pulang yang tidak menentu. Keluarga sakinah menurut Imam al-Ghazali adalah sebuah keluarga yang dibangun dan dibina dengan penuh sabar, ikhlas serta taat atas perintah Allah Swt, peran perempuan karir juga sangat penting untuk mewujudkan keluarga sakinah. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana pandangan Imam al-Ghazali tentang keluarga sakinah (2) Bagaimana upaya perempuan karir di kantor KIP (Komisi Independen Pemilihan) Aceh Utara dalam mewujudkan keluarga sakinah Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif menggunakan (Field Research) yaitu penelitian di lapangan yang berlokasi di



kantor KIP (Komisi Independen Pemilihan) Aceh Utara Kota Lhoksukon, Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu penggambaran yang ditujukan untuk dapat menemukan penjelasan fakta, apa adanya di daerah tertentu tentang suatu masalah atau kejadian pada saat berlangsungnya penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa para perempuan karir di kantor KIP (Komisi Independen Pemilihan) Aceh Utara yang sudah menikah bertanggung jawab dalam melakukan berbagai usaha untuk mewujudkan keluarga sakinah, usaha yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah mempunyai kesamaan yang disebutkan oleh Imam al-Ghazali sebagai keluarga sakinah.

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah ikatan batin antara laki-laki dan perempuan dalam mahligai rumah tangga sebagai sepasang suami isteri, pernikahan adalah cara menempuh kehidupan panjang bersama pasangan untuk tujuan membentuk keluarga yang bahagia, harmonis dan kekal berdasarkan ketakwaan kepada Allah Swt. Dalam pernikahan terjadinya pencampuran antara laki-laki dan perempuan yang halal melalui akad nikah, pernikahan yang dilakukan secara halal dengan tujuan karena Allah akan memudahkan Allah dalam mewujudkan keluarga yang bahagia.

Tujuan melangsungkan pernikahan adalah membentuk keluarga yang bahagia atau keluarga sakinah. Diterangkan bahwa keluarga sakinah memiliki dua suku kata yaitu keluarga dan sakinah. Keluarga adalah masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami isteri sebagai sumber intinya dan kemudian anak-anak yang lahir dari mereka.¹ Sedangkan sakinah secara bahasa adalah perasaan tenang, hati yang tentram dan mempunyai rasa damai dalam jiwa.²

Perempuan karir adalah perempuan yang melakukan pekerjaan di luar rumah dan menghabiskan waktu di luar rumah, perempuan karir ialah perempuan yang mencoba menggapai cita-cita dengan berwirausaha atau dapat dikatakan perempuan karir yang memiliki keahlian yang sangat bagus untuk menghasilkan karya dalam dunia bisnis, contohnya membantu suami dalam memenuhi nafkah atau finansial keluarga, membagikan ilmu yang bermanfaat kepada masyarakat,

¹ Murwani Yekti Prihati, *Mencapai Keluarga Sakinah*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2021), h. 18

² Ahmad Zacky El-Syafa, *Golden Book Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Sketsa, 2013), h. 404.

dan mempraktekkan ilmu yang dimiliki untuk kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar.³

Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti terhadap kasus tersebut dan memilih menggunakan pandangan Imam al-Ghazali dikarenakan beliau terkenal sebagai ulama besar yang membawa banyak pengaruh terhadap perkembangan ilmu Islam, dan beliau terkenal dalam memberikan nasehat seputar pernikahan terutama adab-adab menjalani kehidupan dalam rumah tangga dalam kitab *Ihya Ulumuddin* yang menjadi *masterpiece* beliau.

Peneliti tertarik mengambil konsep Imam al-Ghazali dalam skripsi ini karena Imam al-Ghazali merupakan seorang ulama yang terkenal dalam bidang ushul fiqh, fikih dan tasawuf, ketiga bidang tersebut sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Pandangan Imam al-Ghazali dalam Kitab *Ihya Ulumuddin* juz 2 tentang 12 tata cara atau adab-adab pernikahan bagi seseorang dalam menjalani kehidupan rumah tangga masih sangat cocok dihubungkan pada kasus di zaman sekarang mengenai pernikahan.

Terkait hal itu, peneliti ingin pandangan Imam al-Ghazali mengenai fiqh pernikahan, tasawuf serta ushul fiqh dapat dipraktekkan oleh seluruh perempuan karir tidak hanya perempuan karir di kantor KIP Aceh Utara tetapi juga seluruh perempuan karir di berbagai sektor pekerjaan, karena dalam menjalani kehidupan rumah tangga dengan memperhatikan adab-adab menikah tentu saja pernikahan tersebut akan *sakinah, mawaddah* dan *warahmah*.

Peneliti melakukan penelitian pada perempuan karir yang bekerja di lembaga KPU (Komisi Pemilihan Umum) dimana tuntutan waktu bekerja tidak menentu, dan mempunyai waktu dinas keluar kota serta ruang bekerja laki-laki dan perempuan bercampur, tidak hanya itu terdapat juga permintaan dari anak yang menginginkan agar ibunya berhenti kerja. Selain itu peneliti juga akan meneliti

³ Hafidz Muftisany, *Pandangan Islam Soal Wanita Karier*, (Jakarta: Intera, 2021), h. 2.

kesulitan dari perempuan karir di kantor KIP (Komisi Independen Pemilihan) Kabupaten Aceh Utara dalam mewujudkan keluarga sakinah.⁴

Perempuan yang bekerja di kantor KIP (Komisi Independen Pemilihan) Aceh Utara memiliki hari tertentu untuk melakukan pekerjaan dinas ke luar kota, hal itu bisa sampai 3 hari atau seminggu lebih berturut-turut berada di daerah orang lain, hal ini menjadikan sebagian besar perempuan karir di kantor KIP (Komisi Independen Pemilihan) Aceh Utara meninggalkan suami serta anak-anak pada batas waktu tertentu. Hal ini juga menjadi permasalahan ketika mereka (perempuan karir) meminta izin pada suami, tidak dipungkiri masalah perizinan ini menjadi tantangan besar bagi perempuan karir yang bekerja di kantor tersebut.

Permasalahan tersebut setelah peneliti teliti lebih dalam lebih banyak konsekuensinya di kantor KIP (Komisi Independen Pemilihan) Aceh Utara yang mempunyai beberapa kesulitan seperti yang disebutkan di atas yang tidak ada ditemukan di kantor lain, oleh karena itu risikonya dalam mewujudkan keluarga sakinah lebih besar, sehingga diperlukan oleh perempuan karir di kantor KIP (Komisi Independen Pemilihan) Aceh Utara upaya-upaya atau usaha dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Keadaan anak yang lama ditinggal oleh seorang ibu juga menjadi beban tersendiri bagi perempuan karir yang melakukan pekerjaan dinas ke luar kota, peran ganda yang dipikulnya sebagai seorang isteri dan pencari nafkah menjadi beban yang harus ditanggungnya, namun untuk itu perempuan karir di kantor KIP (Komisi Independen Pemilihan) Aceh Utara selalu berharap dapat berupaya mewujudkan keluarga sakinah.

Di Kantor KIP (Komisi Independen Pemilihan) Kabupaten Aceh Utara Jalan Medan-Banda Aceh Gampong Alue Mudem Lhoksukon, ditemukan perempuan karir yang mengambil peran ganda yaitu menjadi seorang isteri serta ibu di rumah dan pencari nafkah, perempuan karir di kantor KIP (Komisi Independen Pemilihan)

⁴ Berdasarkan Observasi Awal di kantor KIP Aceh Utara Kota Lhoksukon pada tanggal 4 Mei 2024, Jam 10.00 Wib.

Aceh Utara bekerja dari jam 09.00 pagi sampai sore sekitar 17.00 WIB, panjangnya waktu dalam bekerja di kantor menjadikan mereka tidak mempunyai banyak waktu dalam memperhatikan dan melengkapi kebutuhan suami serta anak-anak sepenuhnya sehingga meminta tolong pada saudara, adik atau kakak, berbeda halnya dengan perempuan yang bekerja setengah hari saja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam skripsi peneliti ini adalah penelitian lapangan (*Field Reserch*) yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi yang langsung ditemukan di lapangan (medan atau lokasi penelitian). Metode penelitian kualitatif merupakan studi yang ditemukan secara langsung dan mempunyai tujuan yang jelas dan harus dinyatakan dalam bentuk kalimat singkat dan padat.⁵ Para peneliti kualitatif melakukan suatu gambaran yang lengkap dan menyeluruh di segala aspek dengan mendeskripsi secara kompleks dari kacamata informan, selanjutnya penelitian kualitatif menjabarkan teori dari studi, menjelaskan pandangan dari arah yang berbeda terkait fenomena kejadian, dan kemudian dilakukan secara bertahap juga memperbaiki pertanyaan yang didasari lewat pengalaman saat berada di lapangan.⁶

Tempat penelitian yang dipilih adalah kantor KIP (Komisi Independen Pemilihan) Aceh Utara yang terletak di Jalan Medan-Banda Aceh Gampong Alue Mudem Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Dalam pengumpulan data penelitian ini, terdapat 6 perempuan karir di kantor KIP Aceh Utara yang mengalami konflik peran ganda dan kesulitan terhadap upaya mewujudkan keluarga sakinah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Pandangan Imam al-Ghazali Tentang Keluarga Sakinah

⁵ Salim, Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 177.

⁶ Slamet Untung, *Metodelogi Penelitian: Teori dan Praktik Riset pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), h. 33-34.

Imam Al-Ghazali memiliki nama lengkap adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. Beliau dilahirkan di kota kecil yang bernama Thus yang juga termasuk wilayah Khurasan Iran pada tahun 450 Hijriah bertepatan dengan tahun 1058 Masehi. Sedangkan nama al-Ghazali diambilkan dari nama Ghuzalah yang merupakan nama sebuah kampung di Thus. Di kota ini pula beliau meninggal dan dikebumikan pada tahun 505 Hijriah/1111 Masehi.⁷

Menurut Imam al-Ghazali keluarga sakinah ialah sebuah keluarga yang dibangun atau dibina atas dasar spiritualitas yang harus dimiliki oleh anggota keluarga, nilai spiritualitas tersebut diaplikasikan dalam bentuk ibadah kepada Allah Swt, mempunyai sikap sabar dan syukur dalam urusan rumah tangga dan selalu bertakwa kepada Allah Swt.⁸ Dalam mewujudkan keluarga sakinah dalam perspektif Imam al-Ghazali adalah selalu ikhlas dan tabah dalam menjalankan rumah tangga dan patuh atas perintah Allah dan senantiasa untuk menaati dan memperbaiki diri dalam beribadah kepada Allah Swt.

Menurut pandangan Imam al-Ghazali tentang keluarga sakinah yaitu sebagai berikut.⁹

- a. Selalu beribadah kepada Allah Swt.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. (QS. Ad-Dzaariyaat (51): 56).¹⁰

Pada QS. Ad-Dzaariyat ayat 56 Allah Swt tidak hanya mewajibkan manusia saja beribadah kepada-Nya, tetapi juga jin, hikmah dari diciptakan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu bagi yang tidak beribadah kepada Allah Swt dianggap sombong. Anjuran beribadah kepada Allah Swt juga dijelaskan dalam Hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan Imam At-

⁷ Syafril M, 'Mengenal Biografi Intelektual Imam Al-Ghazali', *Jurnal Syahadah*, 7 (2017), 4.

⁸ Amalia Yunia Rahmawati, 'Konsep Kebahagiaan Rumah Tangga Perspektif Karl Marx Dan Al-Ghazali (Suatu Perbandingan)', Vol. XXI, No.2 (Bogor: STAI Nurul Iman, 2020), h. 192.

⁹Ibid., h. 314.

¹⁰ QS. Ad-Dzaariyaat (51): 56

Tirmidzi.

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : يَا ابْنَ آدَمَ! تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي، أَمَلًا صَدَّ رَكَ غِنَى، وَأَسَدَّ فَقْرَكَ، وَإِنْ لَا تَفْعَلْ مَلَأْتُ
يَدَكَ شُغْلًا، وَلَمْ أَسَدَّ فَقْرَكَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah Swt berfirman, 'Wahai anak Adam!, beribadahlah sepenuhnya kepadaKu, niscaya Aku penuhi (hatimu yang ada) di dalam dada dengan kekayaan dan Aku penuhi kebutuhanmu. Jika tidak kalian lakukan niscaya Aku penuhi tanganmu dengan kesibukan dan tidak Aku penuhi kebutuhanmu (kepada manusia)". (HR. At-Tirmidzi).

b. Melaksanakan nilai-nilai syariat Islam dalam keluarga, seperti shalat, puasa, zakat, membaca al-quran dan kejujuran dan lainnya.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّكَّاعِينَ

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk." (QS. Al-Baqarah (2): 43).¹¹

Pada QS. Al-Baqarah (2): 43 Allah Swt mewajibkan hambaNya melaksanakan shalat dengan sempurna dan menunaikan zakat serta mengerjakan rukun dan sunnah, dan tunduk kepada Allah bersama umat Nabi Muhammad Saw yang tunduk kepadaNya.

بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ

Artinya: "(Pembatas) antara seorang muslim dan kesyirikan serta kekafiran adalah meninggalkan shalat." (HR. Muslim).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

¹¹ QS. Al-Baqarah (2): 43

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."(QS. Al-Baqarah (2): 183).¹²

Pada QS. Al-Baqarah ayat 183 Allah Swt mewajibkan hambaNya berpuasa sebagai bentuk takwa atas perintahNya dan berpuasa juga merupakan kewajiban umat terdahulu. Anjuran berpuasa juga dijelaskan pada Hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari.

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: "Barangsiapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala (ridha Allah), maka diampuni dosa-dosanya yang terdahulu."(HR. Bukhari).

c. Ikhlas dan sabar dalam keluarga.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang sabar." (QS. Al-Baqarah (2): 153).¹³

Pada QS. Al-Baqarah ayat 153 Allah Swt memerintahkan hambaNya untuk sabar dan melaksanakan shalat yang bertujuan sebagai penolong dalam menghadapi ujian dan cobaan dalam kehidupan, sehingga dalam menjalani suatu permasalahan tidak membuat putus asa dan ikhlas menjalaninya. Anjuran untuk sabar serta ikhlas juga diterangkan dalam Hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Imam Muslim.

وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصْبِرْهُ اللَّهُ ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

¹² QS. Al-Baqarah (2): 183

¹³ QS. Al-Baqarah (2): 153

Artinya: "Barangsiapa yang sabar akan disabarkan Allah, dan tidak ada pemberian Allah yang paling luas dan lebih baik daripada kesabaran." (HR. Bukhari dan Muslim).

d. Melaksanakan hak dan kewajiban antara suami-isteri.

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ

Artinya: "Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara makruf, seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya." (QS. Al-Baqarah (2): 233).¹⁴

Pada QS. Al-Baqarah ayat 233 Allah Swt mewajibkan bagi ayah kandung untuk memberi nafkah kepada ibu anaknya berupa makan, pakaian dan tempat tinggal dengan cara yang baik. Hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan suami dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Melaksanakan hak dan kewajiban antara suami dan isteri juga diterangkan dalam Hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ حَمْسَهَا، وَصَامَتْ شَهْرَهَا، وَحَصَّنَتْ فَرْجَهَا، وَأَطَاعَتْ بَعْلَهَا، دَخَلَتْ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَتْ

Artinya: "Apabila seorang isteri mengerjakan shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, menjaga kemaluannya (kehormatannya) dan taat kepada suaminya, niscaya ia akan masuk surga lewat pintu mana saja yang dikehendakinya." (HR. Ahmad).

Jadi di akhir pembahasan tentang pandangan Imam al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin mengenai manfaat pernikahan, serta 12 tata cara atau adab-adab

¹⁴QS. Al-Baqarah (2): 233

yang dianjurkan untuk seseorang menjalani kehidupan berumah tangga agar dapat mewujudkan keluarga sakinah.

Maka berdasarkan pertimbangan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa keluarga sakinah yang dimaksudkan Imam al-Ghazali adalah sebuah keluarga yang diniatkan seluruh aktivitasnya dalam pernikahan semata-mata ikhlas karena Allah Swt, seperti berjima (hubungan suami isteri), sabar terhadap isteri dan anak, adanya interaksi suami-isteri yang baik dalam bergaul satu sama lain dengan memperhatikan adab suami untuk isteri dan adab seorang isteri kepada suaminya, diantara adab yang dimaksudkan yaitu suami tidak bercanda secara berlebihan dan tidak mendiamkan isteri dalam jangka waktu yang lama, dan bagi sang isteri berkewajiban mentaati suami selagi yang diperintahkan tidak melanggar syariat, maka wajib hukumnya untuk mematuhi suami, kemudian adanya peran suami dalam keluarga yaitu mengajarkan pengetahuan agama dan melindungi keluarga dari siksaan api neraka, serta bagi pasangan suami-isteri untuk peduli kepada keluarga dan sama-sama memikirkan kebahagiaan bersama tidak hanya kebahagiaan individu saja.

Upaya perempuan karir di kantor KIP Aceh Utara dalam mewujudkan Keluarga Sakinah

Upaya mewujudkan keluarga sakinah yang dilakukan oleh perempuan karir di kantor KIP Aceh Utara merupakan tindakan yang sangat diusahakan untuk dapat diwujudkan dalam membangun rumah tangga yang bahagia dan sakinah, sebagai perempuan karir yang mempunyai waktu bekerja di luar rumah mengharuskan para perempuan karir harus pintar dalam membagi waktu dan hal ini merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi.

Rasa tanggung jawab sebagai seorang isteri serta ibu di rumah menjadi motivasi bagi Ibu Fathir Fath Zukhruf, Ibu Cut Rafika, Ibu Fahrianti, Ibu Murhamah, Ibu Yuli Nanda, dan Ibu Iin Faryanti dalam bertindak untuk melakukan kegiatan yang akan mengantarkan keluarganya sakinah yaitu tentram, damai dan saling mengasihi.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ke-6 informan di atas, dapat peneliti peroleh informasi mengenai upaya atau tindakan yang dilakukan perempuan karir yang telah menikah di kantor KIP Aceh Utara dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu sebagai berikut.

Ibu Fathir Fath Zukhruf yang merupakan tenaga kontrak di bidang keuangan di kantor KIP Aceh Utara memiliki kesulitan antara pekerjaan dan keluarga hal tersebut berkenaan beliau yang baru beberapa bulan menikah, di antaranya perihalnya rasa kecemburuan waktu yang terlalu lama di kantor dan tugas yang cukup banyak sampai malam. Walaupun begitu beliau berusaha untuk memperbaikinya dengan melakukan upaya mewujudkan keluarga sakinah sebagai tindakan ikhtiarnya dalam menjaga keharmonisan dan ketentraman dalam keluarga, di antara upaya mewujudkan keluarga sakinah yang dilakukan Ibu Fathir Fath Zukhruf adalah ¹⁵

- a. Berusaha membagi waktu antara pekerjaan dan urusan keluarga, contohnya menyiapkan sarapan keluarga sebelum berangkat ke kantor, bangun pagi lebih awal dari anggota keluarga lain.
- b. Menyiapkan kebutuhan suami sebelum pergi ke kantor
- c. Menghabiskan waktu berdua untuk makan bersama
- d. Menjaga komunikasi yang baik dengan suami, melalui video call dan telephone.

Ibu Cut Rafika merupakan seorang staf keuangan yang telah bekerja selama 13 tahun menyatakan bahwa rasa tanggung jawab sebagai seorang isteri dan ibu di rumah membuatnya terus berusaha mewujudkan keluarga sakinah meskipun mengalami beberapa kesulitan dikarenakan jarak tempuh yang jauh antara rumah dengan kantor dan waktu pulang kerja yang tidak menentu, tetapi Ibu Cut Rafika berusaha mewujudkan keluarga sakinah semampunya, di antara upaya mewujudkan keluarga sakinah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.¹⁶

¹⁵ Hasil Wawancara bersama Ibu Fathir Fath Zukhruf, *Merupakan seorang tenaga Kontrak di Kantor KIP Aceh Utara*, yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 4 Maret 2024, pada jam 10.00 Wib.

¹⁶ Hasil Wawancara bersama Ibu Cut Rafika, *ASN tenaga keuangan di kantor KIP Aceh Utara*, yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 4 Maret 2024, pada jam 10.30 Wib.

- a. Saling sabar antara suami-isteri
- b. Saling menghargai dan menyayangi
- c. Berusaha dapat shalat bersama dengan keluarga
- d. Berusaha melaksanakan kewajiban sebagai isteri yang baik
- e. Mengingatkan keluarga untuk shalat, puasa, membayar zakat dan tuntunan syariat Islam lainnya walaupun dengan keterbatasan.

Kemudian upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah juga dilakukan oleh Ibu Fahrianti yang telah bekerja selama 15 tahun dan telah mendapatkan izin dari suami untuk bekerja, meskipun begitu beliau mengalami beberapa kesulitan salah satunya waktu pulang kerja yang terkadang larut malam dan dinas luar kota. Kesulitan tersebut berusaha beliau perbaiki dengan melakukan upaya mewujudkan keluarga sakinah sebagai rasa tanggung jawabnya terhadap keluarga, berikut upaya yang dilakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu: ¹⁷

- a. Ingatkan untuk beribadah kepada Allah Swt
- b. Berusaha menghargai dan memaklumi anggota keluarga
- c. Saling memahami karakter anggota keluarga
- d. Berusaha menjalani kewajiban sebagai seorang isteri serta ibu bagi anak

Dari ke-6 informan di atas mempunyai cara atau usaha yang berbeda dalam mewujudkan keluarga sakinah, salah satunya seperti yang dilakukan oleh Ibu Murhamah meskipun beliau mengalami kesulitan terkait permintaan anak yang menginginkan beliau berhenti kerja namun beliau tetap berusaha memberi pengertian pada sang anak untuk dapat memaklumi pekerjaannya. Kesulitan tersebut berusaha beliau perbaiki dengan melakukan upaya mewujudkan keluarga sakinah untuk menjaga keutuhan keluarga tetap tentram, damai dan penuh kasih sayang, di antara upaya mewujudkan keluarga sakinah yang dilakukan yaitu: ¹⁸

- a. Berusaha mengatur waktu, contohnya menyiapkan makanan, pakaian anak dan suami dengan baik sebelum berangkat ke kantor.

¹⁷ Hasil Wawancara bersama Ibu Fahrianti, *ASN tenaga keuangan di kantor KIP Aceh Utara*, yang dilakukan pada hari Senin, pada tanggal 4 Maret 2024 pada jam 11.00 Wib.

¹⁸ Hasil Wawancara bersama Ibu Murhamah, *ASN tenaga administrasi di ruang umum dan logistic di kantor KIP Aceh Utara*, yang dilakukan pada hari Senin, pada tanggal 4 Maret 2024 pada jam 13.00 Wib.

- b. Berusaha sabar dalam keluarga
- c. Ingatkan anggota keluarga untuk beribadah kepada Allah Swt
- d. Berusaha melaksanakan kewajiban sebagai seorang isteri

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Yuli Nanda yang merupakan seorang tenaga administrasi di kantor KIP Aceh Utara yang terletak di kota Lhoksukon, Ibu Yuli Nanda menjelaskan kesulitannya dalam membagi waktu bekerja dan keluarga yaitu ketika anak sakit dan beliau harus pergi ke kantor karena banyak urusan pekerjaan yang harus diselesaikan. Meskipun begitu Ibu Yuli Nanda berusaha memperbaikinya dengan melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah di antaranya yaitu:¹⁹

- a. Tidak terlalu posesif
- b. Saling percaya antara suami dan isteri
- c. Ingatkan selalu beribadah kepada Allah Swt, dengan melaksanakan shalat, puasa dan ibadah lainnya.
- d. Memberikan perhatian dan berusaha melengkapi kebutuhan suami.

Ibu Iin Faryanti merupakan kepala sub bagian ruang perencanaan data dan informasi di kantor KIP Aceh Utara yang telah bekerja selama 15 tahun, meskipun terdapat beberapa kesulitan dalam menjalani peran ganda sebagai seorang isteri dan perempuan karir yaitu ketika harus dinas luar kota sampai 5 hari bahkan seminggu lebih membuat beliau terpaksa menitipkan anak-anak pada kakaknya. Tetapi beliau tetap berusaha memperbaiki kesulitan tersebut dengan melakukan upaya mewujudkan keluarga sakinah untuk menjaga ketentraman dan kedamaian dalam keluarga, di antaranya yaitu:²⁰

- a. Saling percaya dan pengertian antara suami dan isteri
- b. Bersyukur atas segala rezeki dari Allah Swt
- c. Melaksanakan kewajiban sebagai isteri dan ibu yang baik

¹⁹ Hasil Wawancara bersama Ibu Yuli Nanda, *Merupakan seorang tenaga administrasi di ruang data dan informasi di kantor KIP Aceh Utara*, yang dilakukan pada hari Selasa, pada tanggal 5 Maret 2024, pada jam 10.30 Wib.

²⁰ Hasil Wawancara bersama Ibu Iin Faryanti, *ASN kepala sub bagian di ruang perencanaan data dan informasi di kantor KIP Aceh Utara*, yang dilakukan pada hari Senin, pada tanggal 5 Maret 2024, pada jam 11.00 Wib.

- d. Selalu berusaha mengingatkan anggota keluarga untuk tidak lupa beribadah kepada Allah Swt.

Imam al-Ghazali juga berpendapat bahwa salah satu mewujudkan keluarga sakinah ialah dengan mempunyai pasangan atau isteri yang sholeha, karena istri sholeha akan melahirkan generasi penerus yang mencintai Allah Swt.²¹ Dalam menjalankan suatu rumah tangga tentu memiliki suka duka tersendiri yang harus dihadapi, menjadi ibu rumah tangga saja mempunyai kesulitan ditambah lagi dengan mengambil dua peran sekaligus.

Namun bukan berarti kesulitan-kesulitan tersebut menjadi penghambat untuk perempuan karir dalam mewujudkan keluarga sakinah, banyak cara yang dapat dilakukan untuk terus berusaha menjadikan keluarga yang ideal menurut Islam yang berlandaskan cinta pada Allah Swt. Kesulitan-kesulitan yang dijelaskan di atas turut dialami oleh perempuan karir di kantor KIP Aceh Utara Kota Lhoksukon dalam mewujudkan keluarga sakinah, kesulitan tersebut secara garis besar yaitu pertama, dalam membagi waktu, kedua, tugas dinas luar kota bersama rekan kerja laki-laki dan ketiga, kecemburuan dalam waktu lama kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan sub-sub masalah yang diteliti pada skripsi ini, serta kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan di antaranya sebagai berikut.

Pertama, Pertama, pandangan Imam al-Ghazali tentang keluarga sakinah adalah sebuah keluarga yang diniatkan seluruh aktivitasnya dalam pernikahan semata-mata ikhlas karena Allah Swt, seperti berjima (hubungan suami isteri), sabar terhadap isteri dan anak, adanya interaksi suami-isteri yang baik dalam bergaul satu sama lain dengan memperhatikan adab suami untuk isteri dan adab seorang isteri kepada suaminya, diantara adab yang dimaksudkan yaitu suami tidak bercanda secara berlebihan dan tidak mendiamkan isteri dalam jangka waktu

²¹ Nandang Fathurrahman, 'Relevansi Pembentukan Keluarga Sakinah Perpektif Hukum Positif Dan Al Ghazali', *Khazanah Multidisiplin*, 4.1 (2023), 1-18.

yang lama, dan bagi sang isteri berkewajiban mentaati suami selagi yang diperintahkan tidak melanggar syariat, maka wajib hukumnya untuk mematuhi suami, kemudian adanya peran suami dalam keluarga yaitu mengajarkan pengetahuan agama dan melindungi keluarga dari siksaan api neraka, serta bagi pasangan suami-isteri untuk peduli kepada keluarga dan sama-sama memikirkan kebahagiaan bersama tidak hanya kebahagiaan individu saja.

Kedua, upaya perempuan karir di kantor KIP Aceh Utara dalam mewujudkan keluarga sakinah secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu ingatkan beribadah kepada Allah Swt, saling sabar dan ikhlas antara suami dan isteri, berusaha melaksanakan kewajiban sebagai isteri yang baik dan dapat melaksanakan hak dan kewajiban suami-isteri secara benar sesuai ketentuan hukum Islam. Kesulitan dalam mewujudkan keluarga sakinah yang dialami perempuan karir di kantor KIP Aceh Utara disimpulkan yaitu, membagi waktu, tugas dinas ke luar kota bersama rekan kerja laki-laki, dan terakhir dan terakhir jam pulang kerja melebihi jadwal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen, Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Al-Qasimi, Syaikh Jamaluddin, Terjemahan Buku Putih Ihya 'Ulumuddin Imam Al-Ghazali, Jakarta: Darul Falah, 2016.
- Andriani, Hardani Helmina, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Alhakimi, Muhammad Kamil, 'Upaya Wanita Karier Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo', 6.1 (2021) <<https://journals.fasya.uinib.org/index.php/sakena/article/view/287/173>>.

Hasil Wawancara Bersama Ke-6 Informan perempuan karir di kantor KIP (Komisi Independen Pemilihan) Kabupaten Aceh Utara tentang upaya mewujudkan Keluarga Sakinah.

Hudafi, Hamsah, 'Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Menurut Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam', Al Hurriyah: Jurnal Hukum Islam, 5.2 (2020), 172 <<https://doi.org/10.30983/alhurriyah.v5i2.3647>>.

Muftisany, Hafidz, Pandangan Islam Soal Wanita Karir, Jakarta: Intera, 2021.

Purwaningsih, Imam Sujono Titin, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Wanita Karir Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Wanita Karir Di Dinas Kesehatan Kabupaten Way Kanan', FALAH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, (2022), <<https://journal.almaarif.ac.id/index.php/falah/article/view/118>>.

Shofiyyulloh, Sukandar, Arofik, Slamet, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implementasi Hak dan Kewajiban Suami Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perpektif Masyarakat Desa Babadan Kecamatan pace Kabupaten Nganjuk, Kediri: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2023, <<https://www.ejournal.staihitkediri.ac.id/index.php/talim/article/view/34>>.